

## METODE, PRINSIP-PRINSIP, TUJUAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN ZAMAN

**Wawan Mulyadi Purnama**

Institut Agama Islam Hamzanwadi Nadlatul Wathan Lombok Timur  
Email: Wawanmp60@gmail.com

**Abstrak** : Dari zaman ke zaman, di era globalisasi sekarang ini yang dengan mulai masuknya kultur-kultur asing di Indonesia, sangat besar pengaruh dan dampaknya khususnya pada agama Islam yang semakin lama semakin terkikis. Lebih lagi agama Islam yang ada di bagian timur tengah dipandang sebagai agama garis keras oleh kalangan masyarakat umum yang ada di Indonesia bahkan di dunia. Dalam pendidikan Islam, metode yang tepat guna bila ia mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum (materi) dan tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi ideal dan operasional dalam proses kependidikan. Kependidikan Islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi peserta didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman bertakwa dan pengetahuan yang amaliah mengacu kepada tuntunan agama berilmu dan tuntutan kebutuhan hidup bermasyarakat. Tujuan yang akan dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam diri pribadi manusia yang diinginkan. Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, dimana iman dan takwanya menjadi pengendali dalam penerapan atau pengalamannya dalam masyarakat manusia. Pendidikan Islam diharapkan pada berbagai perubahan dan perkembangan yang mendesaknya untuk melakukan perubahan dan perbaikan yang mendesaknya sehingga mampu melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi di Indonesia.

**Kata kunci** : Metode, Prinsip, Tujuan, Fungsi, Pendidikan Islam

### Pendahuluan

Dari zaman ke zaman, di era globalisasi sekarang ini yang dengan mulai masuknya kultur-kultur asing di Indonesia, sangat besar pengaruh dan dampaknya khususnya pada agama Islam yang semakin lama semakin terkikis. Lebih-lebih agama Islam di bagian

timur tengah sana dipandang sebagai agama garis keras oleh kalangan masyarakat umum yang ada di Indonesia bahkan di dunia. Pendidikan Islam belakangan ini dihadapkan pada perubahan dan perbaikan yang mendesaknya untuk mampu melakukan penyesuaian terhadap perubahan tersebut.

Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggaL, mengalami proses tahap demi tahap, demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat. Pendidikan sebaga usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia pada aspek jasmaniah dan rohaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu , suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan/pertumbuhan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal. Manusia ideal adalah manusia yang sempurna akhlaqnya. Yang nampak dan sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yaitu menyempurnakan akhlaq yang mulia.

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah. Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

Pengertian itu mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip islami yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring

---

<sup>1</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi* (Jakarta : PT Bumi aksara, 2010), Cet. V . hlm 12.

dengan perkembangan iptek. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan diatur dalam nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam.<sup>2</sup> Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun pendidikan Islam menurut pandangan beberapa para ahli menyatakan Pendidikan Islam menurut prof. Dr. Omar Muhammad Al-Tauny Al-Saebani diartikan sebagai usaha megubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai islami.<sup>3</sup>

Sementara itu hasil rumusan seminar pendidikan Islam se-indonesia tahun 1960 memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran agama Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.<sup>4</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha proses perubahan segala bentuk tindakan serta prilaku dalam berbuat yang didasari oleh syariat-syariat ajaran agama Islam baik itu secara lahiriah maupun batiniah.

### **Metode Dalam Pendidikan Islam**

Dalam pengertian umum metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Cara itu mungkin baik atau tidak tergantung dari beberapa faktor. Faktor ini mungkin berupa situasi dan kondisi, pemakain metode itu sendiri yang kurang memahami penggunaannya atau tidak sesuai dengan selernya, atau secara objektif metode itu kurang cocok dengan kondisi dari objek. Juga mungkin karena metodenya sendiri yang

<sup>2</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* ( Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006), Cet. I. hlm 29 – 30.

<sup>3</sup> Omar Muhammad Ai-Tauny Al-Syaebani dalam Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi aksara, 2010), Cet V. hal 15

<sup>4</sup> Muzayyin Arifin, *Keputusan seminar pendidikan agama islam se-indonesia di Cipayung, bogor, tanggal 7 – 11 mei 1960.* ( Jakarta : PT Bumi aksara, 2010), Cet. V .hal 15

secara intrinsik tidak memenuhi persyaratan sebagai metode. Dalam pengertian *letterlijk*, kata "metode" berasal dari bahasa greek yang terdiri dari *meta* yang berarti "melalui", dan *hodos* yang berarti "jalan". Jadi metode berarti "jalan yang dilalui".<sup>5</sup>

Dalam pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Dalam pendidikan Islam, metode yang tepat guna bila ia mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum (materi) dan tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi ideal dan operasional dalam proses kependidikan. Oleh karena itu proses kependidikan Islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi peserta didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman bertakwa dan berilmu pengetahuan yang amaliah mengacu kepada tuntunan agama dan tuntutan kebutuhan hidup bermasyarakat.

Menurut M. Arifin sebagai salah satu komponen oprasional Ilmu Pendidikan Islam, metode harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap, baik dalam kelembagaan formal maupun yang non formal ataupun yang informal.<sup>6</sup>

Selanjutnya untuk menghasilkan *out put* (lulusan) pendidikan yang memiliki watak, karakter, serta moral maka pendidikan harus diproses dengan perencanaan yang jelas dan pasti sehingga dapat dikerjakan, dan perencanaan itu berisi paket materi pendidikan untuk dapat diajarkan secara intensif, efektif, dan efisien. Kemudian untuk mengajarkan materi pendidikan yang dapat mencapai sasaran yang tepat maka tujuan pendidikan Islam harus jelas.<sup>7</sup> Kejelasan tujuan pendidikan Islam ini sangat dibutuhkan

---

<sup>5</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi* (Jakarta : PT Bumi aksara, 2010), Cet. V: hal 89

<sup>6</sup> M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam suatu tunjauan Teoritis dan praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, ( Jakarta : Bumi Aksara,Edisi I, 1991), hal.,198

<sup>7</sup> Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), Cet. I . hal.,120

untuk menentukan metode yang tepat. Karena itu tulisan ini akan mendiskripsikan apa makna metode dalam pendidikan Islam itu dan bagaimana prinsip umum metode dalam pendidikan Islam, pertimbangan menetapkan metode dalam pendidikan Islam, beberapa metode dalam pendidikan Islam, metode pendidikan Islam dalam penerapan Kurikulum 2013.

### **Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam**

Metode pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab metode pendidikan itu hanyalah merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan secara umum antara lain : *Pertama* dasar agama.; *Kedua* biologis; *Ketiga* dasar psikologis; dan *Keempat* dasar sosiologis.

Kemudian menurut M. Arifin ada beberapa metodologi yang dijadikan landasan psikologis yang memperlancar proses pendidikan Islam yang sejalan dengan ajaran Islam. Beberapa prinsip itu antara lain :

- a. Prinsip memberikan suasana kegembiraan.

Prinsip ini dapat dirujuk didalam ayat al-Quran dan Hadits antara lain:

*“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu”*  
(QS. Al-Baqarah 2 : 185)

يسروا واتعسروا ابشروا واتنفروا

*Artinya “Permudahlah mereka dan jangan mempersulit, gembirakanlah mereka dan jangan berbuat sesuatu yang menyebabkan mereka menjauhi kamu” ( Al-Hadits)*

- b. Prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut. Sebagaimana firman Allah :

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka*

*menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya (QS; Al-Imran 3 : 159)*

- c. Prinsip kebermaknaan bagi peserta didik. Sebagaimana sabda Nabi SAW sebagai berikut :

*“ Berbicaralah kamu kepada manusia sesuai dengan kadar kemampuan akal pikiran mereka” (Al-Hadits).*

- d. Prinsip prasyarat

Untuk menarik peserta didik dibutuhkan mukaddimah dalam langkah-langkah mengajar. Di dalam al-Quran banyak ayat-ayat yang memberikan prasyarat kepada manusia yang menjadi sasarannya dengan menggunakan kata-kata yang mengandung *tanbih* (minta) perhatian yang difirmankan pada awal suatu surat misalnya kata : (*Alif laam miim*), (*Kaaf Haa Yaa 'Ain Shaad*), (*Alif laam mim shaad*) dan lain sebagainya yang mengandung makna bahwa firman yang hendak disampaikan Allah kepada manusia adalah amat penting karena mengandung permasalahan baru yang harus mereka perhatikan sepenuhnya.

- e. Prinsip komunikasi terbuka

Dalam Al-Quran banyak ayat yang mendorong manusia untuk membuka hati dan pikirannya diantaranya:

*”Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai” ( QS.Al-A’raf 7 : 179).*

- “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya”.*(QS. Al-Isra’ 17: 36)
- f. Prinsip pengetahuan baru
- Firman Allah yang mendorong manusia untuk menciptakan ilmu-ilmu alam, biologi dan psikologi antara lain :
- “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?”.*(QS.Al-Fushilat 41 : 53)
- g. Prinsip memberikan model perilaku yang baik
- Peserta didik akan berperilaku yang baik jika ada keteladanan yang dipraktekkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan firman-Nya :
- “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”.* (QS.Al-Ahzab 33; 21).
- “ Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia”.*(QS.Al-Mumtahanah 60 : 4)
- h. Prinsip praktek pengamalan secara aktif
- Firman Allah yang menunjukkan pentingnya mengamalkan pelajaran yang telah dipahami dan dihayati antara lain :
- “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.*(QS. As-Shaf 61 : 2-3)
- i. Prinsip kasih sayang dan memberikan bimbingan serta penyuluhan
- “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.*( QS.Al-Anbiya 21 : 107).

Dan menurut Tim Departemen Agama bahwa agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif, maka setiap metode harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Memperhatikan kecenderungan–kecenderungan peserta didik. Prinsip ini memberi landasan bagi guru untuk memberikan kepada peserta didik bahan ajar yang sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki yaitu bakat, minat, lingkungan, dan kesiapan, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari proses belajar mengajar.
- b. Memanfaatkan aktivitas individual para peserta didik.
- c. Mendidik melalui permainan atau menjadikan permainan sebagai sarana pendidikan.
- d. Menerapkan prinsip kebebasan yang rasional di dalam proses belajar mengajar tanpa membebani para peserta didik dengan berbagai perintah atau larangan yang tidak mereka butuhkan.
- e. Memberi motivasi kepada para peserta didik untuk berbuat, bukan menekannya, sehingga dapat berbuat dengan rasa senang.
- f. Mengutamakan dunia anak dalam arti memperhatikan kepentingan mereka dengan mempersiapkan mereka untuk kehidupan di masa depan.
- g. Menciptakan semangat berkooperasi (bekerjasama) antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan guru dengan orang tua.
- h. Memberi motivasi kepada para peserta didik untuk belajar mandiri serta memiliki kepercayaan diri untuk melakukan tugas-tugas belajar dan penelitian.
- i. Memanfaatkan segala indera peserta didik, sebab pendidikan inderawi merupakan alat menuju pendidikan intelektual.<sup>8</sup>

Kemudian ketepatan penggunaan metode dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain : *Pertama* tujuan yang hendak dicapai sebagai tumpuan untuk memberi arah dalam memperhitungkan efektifitas suatu metode; *Kedua* kondisi peserta didik; *Ketiga* bahan pengajaran; *Keempat* situasi belajar mengajar; *Kelima* fasilitas; *Keenam* guru; *Ketujuh* partisipasi; *Kedelapan* kekuatan dan kelemahan metode.

---

<sup>8</sup> Depag.RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2001), hal.89-91



## **Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam**

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Bila pendidikan kita pandang sebagai suatu proses maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam diri pribadi manusia yang diinginkan. Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, dimana iman dan takwanya menjadi pengendali dalam penerapan atau pengalamannya dalam masyarakat manusia. Bila tidak demikian maka derajat dan martabat manusia sebagai hamba Allah akan merosot, bahkan akan membahayakan ummat manusia lainnya. Oleh karena itu tujuan akhir pendidikan Islam berada di dalam garis yang sama dengan misi tersebut yaitu membentuk kemampuan dan bakat manusia agar mampu menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan yang penuh rahmat dan berkat Allah diseluruh penjuru alam ini.<sup>9</sup> Hal ini berarti bahwa potensi rahmat dan berkat Allah tersebut tidak akan terwujud nyata, bilamana tidak diaktualisasikan melalui ikhtiar yang bersifat kependidikan secara terarah dan tepat.

Ahmad D. Marimba mengemukakan ada dua macam tujuan pendidikan Islam yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.

### **1. Tujuan Sementara**

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh ummat islam yang melaksanakan pendidikan islam. Tujuan sementara disini yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani dan sebagainya. Seorang dikatakan mencapai kedewasaan rohaniah apabila ia telah dapat memilih sendiri, memutuskan sendiri dan bertanggung jawab sendiri sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Dengan demikian, maka mencapai kedewasaan merupakan tujuan sementara untuk mencapai tujuan akhir.

---

<sup>9</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi* ( Cet. V: Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hal 114

## 2. Tujuan Akhir

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya keperibadian muslim. yaitu keperibadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam, ringkasnya yang dimaksud disini seperti aspek kejasmanian, kejiwaan, dan kerohanian yang luhur.<sup>10</sup>

### **Catatan Akhir**

Pendidikan islam dihadapkan pada berbagai perubahan dan perbaikan yang mendesaknya sehingga mampu melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi di Indonesia. Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah. Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam. Perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip islami yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan iptek.

### **Daftar Rujukan**

- Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi* , Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010 :12
- Depag.RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* , Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2001 : 89-91
- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, 1998 :68 – 69

---

<sup>10</sup> Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Bandung : CV Pustaka Setia, 1998 ), Cet I : hlm 68 - 69

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam suatu tunjauan Teoritis dan praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991:198

Omar Muhammad Ai-Tauny Al-Syaebani dalam Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bumi aksara, 2010; 15

Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006: 120

Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006 : 29 – 30